

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran kreativitas pada seorang guru adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Kreativitas berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan.¹

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.²

¹IskandarAgung, *MengembangkanProfesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 52

²Munandar, S.C.Utami, *Krerativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999),hlm. 10

Harus kita ketahui, bahwa terdapat berbagai unsur yang menjadi ciri atau karakteristik seorang guru, diantaranya adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki, pengalaman mengajar, pemilikan kompetensi, kreativitas, dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Untuk karakteristik lain dari seorang guru adalah tuntutan pemilikan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi dari profesional lainnya. UU No. 14/25 mensyaratkan seorang guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yakni: pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam Permendiknas No. 16/2007 disebutkan, kompetensi pedagogis berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian peserta didik; kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat; kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya; kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional.³

Terkait proses pembelajaran di sekolah, guru sering kali mengalami hambatan terutama kegaduhan di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa. Keributan dan kegaduhan yang terjadi di kelas apabila tidak segera diatasi akan mengganggu pelaksanaan program pembelajaran dan dapat menghambat pencapaian target kurikulum. Oleh karena itu suasana kelas harus dijaga supaya tetap

³Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*,hlm 211

kondusif untuk pelaksanaan program pengajaran. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pengajaran di sekolah diperlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik.

Peran guru sebagai pengelola kelas (*manager of learning*) merupakan peran yang penting. Dalam pengajaran klasikal, efektivitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepiawaian guru dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas siswa di kelas.

Guru sering dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan, misalnya ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh siswa, atau berkata “huuuuu” ketika seorang siswa bertanya atau menjawab. Hal-hal semacam itu merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi iklim belajar mengajar. Untuk mengantisipasi keadaan kelas yang kacau atau untuk mengembalikan suasana kelas pada keadaan yang normal, diperlukan keterampilan dan kreativitas guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁴ Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk

⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 174

mencapai tujuan pelajaran. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keberhasilan dalam mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pengajaran.

Secara teoritik dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara umum guru memiliki peran di kelas yang luas, hal ini merupakan bagian dari tanggungjawab keilmuannya, demikian pula secara khusus untuk memupuk bakat dan kreatifitas siswa. Guru sebagai pemimpin di kelas dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif, efektif, dan kondusif.

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat sesuatu yang baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.⁵ Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan

⁵Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta, (PT Bina Aksara, 1989), hlm. 4

cara melakukan evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa kreativitas guru dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian kuantitatif dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MIN Sumurrejo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

⁶Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1995), hlm. 9

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan yaitu Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MIN Sumurrejo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memecahkan masalah. Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.⁷ Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pembahasan masalah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas V tentang kreativitas guru dalam mengelola kelas di MIN Sumurrejo Semarang.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas V di MIN Sumurrejo Semarang.
- c. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MIN Sumurrejo Semarang.

⁷SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian: SuatuPendekatanPraktik*, (Jakarta: RinekaCipta. 2013),hlm. 97

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritik hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Meningkatkan motivasi dan kesadaran guru agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik agar sehingga diharapkan tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

2) Bagi Siswa

Menimbulkan motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

3) Bagi Sekolah

Menjadi *feed back* bagi sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru.

4) Bagi Peneliti

Memberikan suatu pengalaman yang dapat dijadikan ide ketika peneliti terjun menjadi tenaga pendidik nanti.